

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hal yang berkaitan dengan strategi guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dan sumber data yang ada di MTs Negeri Ngantru Tulungagung, sumber data tersebut meliputi data-data hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, Waka Kurikulum, Guru BK dan Peserta Didik. Wawancara yang bersifat santai dan berlangsung dalam beberapa hari, tanpa mengganggu aktivitas subyek. Selain data hasil wawancara peneliti juga menggunakan data, hasil observasi dan dokumentasi, baik dokumentasi dari lembaga maupun dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

Adapun penyajian data hasil penelitian di deskripsikan melalui tiga pokok pembahasan yang meliputi : 1) Deskripsi Data 2) Temuan Penelitian dan 3) Analisis Data

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap *tasamuh* pada peserta didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung

Didalam dunia pendidikan kita ketahui tugas guru bukanlah hanya mentransfer ilmu saja terlebih guru aqidah akhlak mempunyai tugas yang begitu penting yaitu membina akhlak siswa. Seperti yang

telah kita ketahui bahwasannya mengajar aqidah akhlak adalah sesuatu yang gampang-gampang sulit. Karena mata pelajaran ini menyangkut fenomena realita dalam kehidupan sehari-hari dan guru diharapkan memiliki pengetahuan luas mengenai hal ini.

Dalam fokus penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap *tasamuh* (toleransi) pada peserta didik dikarenakan sikap *tasamuh* berarti sikap tenggang rasa saling menghormati saling menghargai sesama manusia untuk melaksanakan hak-haknya. Sikap ini harus dimiliki setiap siswa di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah terlebih dalam masa menginjak remaja ini haruslah ditingkatkan dalam hal kebaikan. Siswa harus menghormati orang yang lebih dewasa, menghargai perbedaan pendapat, menjalin persaudaraan antar teman dan guru. Untuk menanamkan *tasamuh* tersebut tentunya diperlukan strategi terutama guru aqidah akhlak .

"Tentunya sebagai guru saya menanamkan pemahaman *tasamuh* kepada siswa. Karena agama sebelum islam itu ada banyak, dan agama islam itu merupakan agama yang terakhir seperti ayat Lakum Dinukum Waliyadin yang merupakan ayat ke-6 dari surat Al-Kafirun yang terjemahannya adalah : “ Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku”, digunakan oleh pihak tertentu agar umat islam berhenti menyeru (orang-orang non muslim) untuk masuk dan memeluk islam. Strateginya dengan memakai pengamatan sikap atau perilaku baik di dalam kelas maupun diluar kelas."¹

¹ Wawancara dengan Pak Jiwarodin selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 20 November 2017, jam 10.30

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlak mengenai Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap *tasamuh* (toleransi) pada peserta didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung dan hasilnya sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran strategi merupakan salah satu yang harus dikuasai oleh guru, dengan menguasai dan bisa menerapkan strategi yang sesuai dengan karakter siswa, proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai. Sebagai guru aqidah akhlak tentunya saya menanamkan pemahaman *tasamuh* kepada siswa, agar siswa memiliki sikap *tasamuh* untuk diterapkan didalam kelas maupun diluar kelas. Sebelum proses pembelajaran dimulai dilakukan pembiasaan seperti membaca doa sebelum belajar terlebih dahulu, dilanjutkan membaca surat yasin dan ayat kursi sebanyak 3x untuk seluruh kelas. Sebelum memulai pembelajaran dikelas saya menyiapkan materi dan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP.”²

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Jiwarodin, yang mana beliau merupakan guru aqidah akhlak yang telah lama mengabdikan dan mengajar di madrasah ini, kurang lebih semenjak tahun 1994 beliau memiliki SK guru sebagai guru aqidah akhlak. Pak Jiwarodin merupakan guru aqidah akhlak satu-satunya yang mengajar kelas VII, VIII, dan IX di MTs Negeri Ngantru Tulungagung. Jadi beliau mengajar keseluruhan kelas mulai dari kelas VII yang terdiri dari 7 kelas, kelas VIII yang terdiri dari 7 kelas dan kelas IX yang terdiri dari 6 kelas. Banyak karakter anak yang beliau temui, namun secara keseluruhan mengenai rencana beliau mengajar aqidah yaitu

² Wawancara dengan Pak Jiwarodin selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 20 November 2017, jam 10.30

memahami keadaan kelas dulu setelah itu baru menentukan strategi-strategi yang akan dipakai dalam mengajar aqidah akhlak.

“Strategi yang saya gunakan dalam mengajarkan nilai-nilai *tasamuh* adalah strategi pembiasaan. Strategi pembiasaan untuk melakukan salam kepada seluruh guru dan sesama siswa, berlaku di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, dan juga sebelumnya itu saya melakukan metode ceramah memberikan pemahaman tentang apa itu nilai *tasamuh* kepada siswa dan akhirnya siswa paham lalu saya ajarkan dengan praktik yang biasanya dalam kehidupan sehari-hari seperti mengucapkan salam, dan mencium tangan guru tatkala bertemu. Kalau dalam kegiatan pembelajaran saya juga membiasakan anak-anak agar selalu membaca surat yasin dan ayat kursi sebelum memulai pembelajaran, saya juga memberikan nasehat-nasehat, selalu mengingatkan kepada anak-anak betapa pentingnya menjaga toleransi atau *tasamuh* ini mbak, baik bagi anak-anak perempuan maupun laki-laki selalu saya ingatkan. Disisi lain sikap *tasamuh* juga dapat diterapkan ketika siswa sedang melaksanakan upacara bendera, dimana siswa disitu menghargai jasa-jasa para pahlawan”³

Peneliti juga memasukkan waka kurikulum yakni Pak Kukuh sebagai informan disini, beliau juga menambahkan terkait strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap *tasamuh* (toleransi) pada peserta didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung.

“Dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan itu sebenarnya yang lebih dominan adalah peran guru agama. Namun masing-masing guru mempunyai strategi masing-masing untuk mencapai sebuah tujuan, terlebih dalam kurikulum K13 poin penting dalam K1 dan K2, semua guru haruslah ikut serta dalam rangka menjadikan anak didik kita mempunyai sikap yang baik. Dalam perencanaan pembelajaran semua guru harus membuat rancangan pembelajaran agar bisa menentukan strategi apa yang digunakan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya masing-masing. Tapi tentu saja saya

³Wawancara dengan Pak Jiwarodin selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 20 November 2017, jam 10.30

sebagai waka kurikulum membuat kebijakan-kebijakan terkait tentang prosedur pembelajaran, mekanisme pembelajaran itu kan mengacu pada visi misi madrasah yang salah satunya adalah untuk mewujudkan madrasah sebagai pusat pengembangan imtaq dan iptek yang berwawasan lingkungan dalam rangka mewujudkan Indonesia berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."⁴

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh Pak kukuh dapat disimpulkan bahwa strategi itu sangatlah penting digunakan oleh seorang guru sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan karena tanpa adanya strategi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Selain itu Pak Reza selaku guru BK juga menambahkan terkait strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan sikap *tasamuh* (toleransi) pada peserta didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung

“Strategi itu penting mbak, dalam hal apapun penggunaan strategi akan sangat menentukan hasil yang ingin dicapai khususnya dalam menanamkan sikap tasamuh. Disini saya berpatokan pada hasil rapot dimana disitu terdapat nilai-nilai sikap siswa yang pada akhir semester pasti akan dilihat oleh kedua orang tua nya, jadi saya memaksimalkan agar siswa itu dapat bersikap baik dengan prestasi yang baik pula, agar tidak mengecewakan kedua orang tuanya.”⁵

Dari ketiga hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi itu sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam menanamkan sikap tasamuh pada siswa. Hal yang dilakukan gurun sebelum melakukan pembelajarn

⁴ Wawancara dengan Pak Kukuh selaku Waka Kurikulum, tanggal 21 November 2017, jam 10.00

⁵ Wawancara dengan Pak Reza selaku guru BK, tanggal 2 Februari 2018 jam 08.00

dikelas yaitu seorang guru haruslah menyiapkan materi dan membuat RPP sebagai acuan untuk menentukan strategi apa yang cocok digunakan didalam kelas.

Dalam strategi pembelajaran terdapat metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Oleh sebab itu guru Aqidah Akhlak juga menggunakan beberapa metode dalam menanamkan sikap tasamuh pada siswa.

Berdasarkan observasi di lapangan tepatnya dikelas VIII A dengan strategi guru dalam menanamkan sikap tasamuh ini sangat terlihat. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran metode sangat penting dalam rangka menghidupkan suasana kelas agar tidak pasif. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan metode diskusi agar anak mampu berdiskusi dengan temannya, kemudian satu anak mewakili kelompoknya diperintah guru untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dalam pembelajaran dikelas sikap *tasamuh* terlihat ketika seluruh siswa bisa menghargai salah satu temannya yang maju ke depan kelas tersebut dan siswa yang duduk mendengarkan apa yang dipresentasikan didepan kelas tanpa ada yang ramai.⁶

⁶ Observasi pada tanggal 31 Januari 2018 jam 08.40

Ketika presentasi sudah selesai, dibuka sesi tanya jawab, ada beberapa siswa perwakilan kelompok yang tidak maju yang mengacungkan tangan untuk memberikan sebuah pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan di depan kelas tadi kemudian pemateri menjawabnya begitu seterusnya sampai giliran kelompok-kelompok selanjutnya. Dan apabila tidak ada yang bertanya setelah presentasi maka yang akan bertanya adalah gurunya dan siswa wajib menjawab. Ketika semua sudah giliran maju, guru akan memberi penghargaan kepada siswa yang berani memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan dengan memberi pujian, memberi bintang, bahkan nilai tambahan kepada siswa agar mereka merasa pendapatnya dihargai. Guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Jiwarodin selaku guru Aqidah Akhlak metode yang digunakan dalam menanamkan sikap *tasamuh* siswa sebagai berikut :

“Dengan menggunakan metode ceramah bisa selain itu saya juga memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran, mengingatkan kalau anak-anak harus menghargai pendapat orang lain. Biasanya saya menggunakan metode diskusi dan memberikan tugas kemudian siswa mempresentasikan didepan kelas kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab dengan begitu anak-anak bisa melatih diri untuk menghargai pendapat orang lain. Biasanya juga pada saat pembelajaran menggunakan game-game dan memanggil salah satu siswa untuk menjawab soal yang saya berikan didalam kelas.”⁷

⁷ Wawancara dengan Pak Jiwarodin selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 20 November 2017, jam 10.30

Terkait dengan metode pembelajaran peneliti juga mewawancarai Pak Reza dan hasilnya sebagai berikut :

“Metode yang digunakan misalnya pemberian peringatan kemudian hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib agar menjadikan siswa jera dan tidak akan mengulangnya lagi. Secara umum metode yang digunakan guru yaitu metode suri tauladan mbak, sebagai guru haruslah senantiasa memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Kalaupun ada sesuatu yang melenceng dari kebenaran seorang guru harus mampu meluruskan hal tersebut, tidak boleh membeda-bedakan siswa. Kalau ada yang melanggar yaa dihukum siapapun orangnya. Selain itu, seorang guru juga harus tidak bosan-bosannya menasehati siswa, memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar mempunyai ketiga sikap tersebut. Disisi lain saya sebagai guru BK juga menerapkan metode bimbingan, kepada siswa yang memiliki sifat bandel, dengan memberinya arahan dan motivasi agar si anak dapat merubah sikapnya itu”⁸

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa seorang pendidik harus menjadi suri tauladan karena pendidik harus berani menegakkan mana yang benar dan mana yang salah, tidak membeda-bedakan siswa, bahkan anak pejabat sekalipun kalau salah harus tetap dihukum.

Dari observasi dan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menanamkan sikap *tasamuh* siswa digunakan beberapa metode yaitu metode ceramah , metode suri tauladan atau contoh yang baik, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Selain itu guru juga selalu memberikan nasehat-nasehat dan motivasi agar anak memiliki sikap *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Wawancara dengan Pak Reza selaku guru BK, tanggal 2 Februari 2018 jam 08.00

Selain metode, penggunaan media juga penting dalam menanamkan sikap tasamuh. Pak Jiwarodin menggunakan media berupa media visual dan media audiovisual. Media visual berupa buku-buku yang terkait dengan pembelajaran, kartu-kartu soal, dan media audiovisual berupa pemutaran video-video motivasi berdurasi pendek.⁹

Selain pembelajaran dikelas strategi guru lainnya dalam menanamkan sikap tasamuh juga bisa dilakukan melalui kegiatan di luar kelas contohnya mengikuti upacara bendera, menanamkan kepada siswa untuk lebih menghargai perbedaan-perbedaan dalam pergaulan dengan teman sebayanya, selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada Waka Kurikulum tentang kegiatan keagamaan yang dapat menanamkan sikap *tasamuh* pada siswa, sebagai berikut :

“Di madrasah ini selain pelajaran umum juga sangat menekankan pelajaran keagamaan yang bisa membentengi anak agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatife mbk, akhlak yang baik bisa ditanamkan melalui kualitas ibadah yang baik pula.”¹⁰

Terkait dengan kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri Ngantru, peneliti juga mewawancarai Pak Reza dan hasilnya sebagai berikut :

“Ada banyak kegiatan keagamaan di sekolah ini, ketika PHBI selalu mengadakan acara seperti mauludan, isra’mir’aj, santunan anak yatim dll. Acara tersebut selalu dilaksanakan di

⁹ Observasi pada tanggal 20 November 2017 jam 10.30

¹⁰ Wawancara dengan Pak Kukuh selaku Waka Kurikulum, tanggal 21 November 2017, jam 10.00

sekitar halaman sekolah, dan tentu para siswa sangat antusias dalam mengikuti acara tersebut.”¹¹

Faktor pendukung dalam menanamkan sikap *tasamuh* tersebut juga bisa dilakukan dengan cara mengikuti upacara bendera untuk seluruh warga sekolah, kemudian berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah. Berpartisipasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, misalnya voli, qiroat, pidato, sholawat dll. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya bisa menanamkan sikap *tasamuh* tersebut. Faktor penghambat pasti ada perbedaan antar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, yang mengikuti ekstrakurikuler siswa cenderung semangat, sedangkan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler cenderung malas dan pengalaman yang mereka dapat juga pasti sudah berbeda. Berikut pernyataan dari Pak Jiwarudin selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut :

“Faktor-faktor penghambat ataupun pendukung itu selalu ada, namun kembali pada diri kita sendiri bagaimana kita menyikapinya. Kalau yang saya rasakan selama ini faktor penghambatnya adalah terkadang anak itu malas, kurang disiplin dan kadang anak memiliki sifat egois yang tinggi. Maka dari itu untuk menghindari faktor tersebut saya harus bisa membuat mata pelajaran aqidah akhlak ini menyenangkan karena akhlak sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kalau anak sudah merasa senang dengan pelajarannya, maka kita akan mudah menanamkan nilai-nilai kebaikan serta dapat mengajak anak berbuat baik kepada sesama. Kegiatan yang mendukung dalam penanaman sikap *tasamuh* ini tidak hanya terfokus dalam pembelajaran dikelas saja mbak, namun siswa dituntut mengikuti upacara bendera ketika hari senin untuk menghargai para pahlawan, kemudian mengarahkan siswa untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler untuk menambah pengalaman siswa... dan Alhamdulillah siswa mau ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti voli, futsal, sholawat, pidato, qiroat dll. Dengan begitu setiap ada event lomba siswa dari sekolah ini

¹¹ Wawancara dengan Pak Reza selaku guru BK, tanggal 2 Februari 2018 jam 08.00

sangat antusias untuk ikut. Tak heran banyak piala penghargaan yang diperoleh siswa-siswi di sekolah ini”¹²

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang sikap *tasamuh* siswa. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka siswa akan memiliki sikap *tasamuh* yakni eratnya hubungan baik dengan orang lain untuk memperlancar terwujudnya kerjasama yang baik dalam kehidupan bersama.



Gambar 4.1

Piala Penghargaan dari berbagai lomba

Dalam observasi yang peneliti lakukan juga menemukan beberapa penghargaan berupa piala-piala yang diletakkan didepan ruang kepala madrasah. Ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai

¹² Wawancara dengan Pak Jiwarodin selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 20 November 2017, jam 10.30

sikap tasamuh yang baik sehingga meraih beberapa kejuaraan dari berbagai perlombaan. Sekolah bisa menyalurkan bakat mereka dalam berbagai macam ekstrakurikuler sehingga siswa mampu melakukan hal-hal yang positif seperti halnya menumbuhkan tingkat kepercayaan diri, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akan mempunyai pengalaman yang lebih dibandingkan dengan yang tidak mengikuti.¹³

2. Deskripsi Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap *tawadu'* pada peserta didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung

Tawadu' adalah nilai yang tidak kalah penting dengan tasamuh. Selain menanamkan tasamuh, guru aqidah akhlak juga menanamkan sifat *tawadhu'*, agar ilmu atau apapun yang peserta didik dapatkan benar-benar bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. *Tawadu'* adalah sifat yang harus ada dalam pribadi seseorang, karena sifat *tawadu'* akan membentengi diri dari sifat takabur (sombong).

Seorang pendidik ditugaskan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan pada diri seorang peserta didik. Nilai-nilai setelah tasamuh adalah *tawadu'*. Semua yang diajarkan kepada peserta didik harus dimulai dari diri seorang pendidik terlebih dahulu, agar ada sebuah feed back yang baik dan terarah.

¹³ Observasi pada tanggal 27 Februari 2018 jam 08.40

Pak Jiwarudin memaparkan jawaban dari pertanyaan peneliti tentang strategi yang digunakan untuk menanamkan sikap *tawadu'* itu seperti apa:

“Tentu harus ada strategi dalam menanamkan sikap *tawadu'* pada anak. saya memakai cara yang sederhana, yang pertama saya mulai dari diri saya sendiri strategi nya yaitu membuat jalinan keluarga seperti bapak anak, karena dengan begitu anak akan merasa diperhatikan, dan merasa tidak ada yang renggang antara pendidik dan anak didik, dan sifat ini akan memudahkan pembelajaran serta akan memperkuat pengaruh baik dari pendidik kepada anak didik. Yang kedua dengan memberi arahan dan pengertian bahwa *tawadu'* atau rendah diri itu penting bagi seorang anak yang berpendidikan. Dan yang ketiga memberi pengertian atau ceramah bahwa semua yang kita punya tidak ada yang perlu disombongkan, karena semua hanya titipan. Maka dari itu *tawadu'* itu penting untuk diri sendiri agar selalu di hormati orang lain tanpa menyombongkan diri kepada mereka tentang semua prestasi atau kelebihan yang kita miliki.”¹⁴

Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan pemaparan Bapak Kukuh selaku waka kurikulum bahwa :

“Seorang guru dituntut untuk mempunyai Akhlak yang baik, karena guru harus mendidik peserta didiknya yang baik pula, Akhlak yang ini sudah otomatis mencakup sikap *tawadu'*, agar seorang guru dihormati peserta didiknya dan seorang peserta didik menjadi pribadi yang cerdas tanpa harus menyombongkan apa yang dia miliki dan peroleh.”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas, tentu kita dapat melihat bahwa menumbuhkan sikap *tawadu'* secara otomatis tidak lepas dari adanya peran seorang guru yang senantiasa menanamkan sikap *tawadu'*

¹⁴ Wawancara dengan Pak Jiwarodin selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 20 November 2017, jam 10.30

¹⁵ Wawancara dengan Pak Kukuh selaku Waka Kurikulum, tanggal 21 November 2017, jam 10.00

kepada peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pemaparan pak Jiwarudin selaku guru aqidah akhlak bahwa:

“Sebagai seorang guru sudah menjadi tugas saya untuk tetap menanamkan nilai-nilai yang ada salah satunya sikap *tawadu*'. Agar peserta didik tersebut tidak merasa saya ini loh yang paling hebat, saya yang paling pintar, saya yang paling bisa, dan lain sebagainya.”¹⁶

Dari wawancara tersebut, peneliti menanyakan lebih dalam terkait dengan bagaimana strategi beliau dalam menanamkan sikap *tawadu*' pada peserta didik. Berikut pemaparan pak Jiwarudin:

“Tentu harus ada strategi dalam menanamkan sikap *tawadu*' pada anak. saya memakai cara yang sederhana, yang pertama saya mulai dari diri saya sendiri untuk membuat jalinan keluarga seperti bapak anak, karena dengan begitu anak akan merasa diperhatikan, dan merasa tidak ada yang renggang antara pendidik dan anak didik, dan sifat ini akan memudahkan pembelajaran serta akan memperkuat pengaruh baik dari pendidik kepada anak didik. Yang kedua dengan memberi arahan dan pengertian bahwa *tawadu*' atau rendah diri itu penting bagi seorang anak yang berpendidikan apalagi kalau dia dibesarkan di madrasah dalam naungan pondok pesantren. Dan yang ketiga memberi pengertian bahwa semua yang kita punya tidak ada yang perlu disombongkan, karena semua hanya titipan. Maka dari itu *tawadu*' itu penting untuk diri sendiri agar selalu di hormati orang lain tanpa menyombongkan diri kepada mereka tentang semua prestasi atau kelebihan yang kita miliki.”¹⁷

Berikut pemaparan Waka Kurikulum Pak Kukuh, terkait pertanyaan peneliti tentang Apakah disekolah ini setiap guru menanamkan ketiga sikap tersebut kepada siswa :

“Iya semua guru menanamkan sikap tersebut, tetapi ada guru yang hanya menanamkan teori saja, prakteknya belum

¹⁶ Wawancara dengan Pak Jiwarodin selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 20 November 2017, jam 10.30

¹⁷ Wawancara dengan Pak Jiwarodin selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 20 November 2017, jam 10.00

maksimal itu juga ada, karena setiap guru itu berbeda-beda dalam penyampaiannya. Disini guru yang lebih menekankan hal tersebut ya guru keagamaan, dikarenakan beliau sesepuh disini dan juga sudah lama mengajar. Ya namanya guru itu harus menjadi suri tauladan yang baik sebagai contoh untuk siswanya jadi ketika guru itu mendidik siswanya harus disertakan dorongan-dorongan agar siswa mampu meresapi ketiga sikap tersebut. Dan guru harus selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar siswa giat belajar.”¹⁸

Peneliti memberi pertanyaan kepada guru BK Pak Reza mengenai, Apa saja yang biasa dikeluhkan guru terkait ketiga sikap tersebut, berikut pemaparannya :

“Dalam setiap sekolah pasti tidak lepas dari permasalahan siswa yaa mbak, apa lagi siswa yang memasuki usia remaja, banyak sekali kenakalan-kenakalan remaja misalnya saja datang terlambat, suka bolos, merokok disekolah, dan masih banyak lagi, namun tingkat presentasi lebih kecil saya kira kalau di madrasah dibandingkan dengan sekolah umum, dikarenakan banyak pelajaran-pelajaran agama untuk membentengi diri para siswa. Kebanyakan guru itu ketika mengajar mengamati siswanya dan membuat catatan seperti anak si A sikap nya begini begini kemudian anak si B sikap begitu begitu, jadi guru dapat membedakan dan apabila guru tidak bisa mengatasi persoalan anak tersebut, saya dan tim BK biasanya turun tangan dengan menanyai anak tersebut apabila si anak tetap tidak mau berbicara, kami mengadakan kunjungan dirumahnya atau bahkan saya ajak ke suatu tempat makan agar anak tidak merasa tegang dan takut.”¹⁹

Selanjutnya peneliti mencari tahu terkait dengan apa faktor penghambat dalam menanamkan nilai tawadu’ dan bagaimana seorang guru aqidah akhlak mengatasinya, berikut pemaparan pak Jiwarudin:

“Faktor penghambat yang saya temui, terkadang anak itu merasa bisa, merasa saya yang paling pintar, maka dari itu cara saya mengatasinya ya harus diberi pengertian dan pemahaman apa itu tawadu’, mengapa tawadu' itu penting, dan apa saja

¹⁸ Wawancara dengan Pak Kukuh selaku Waka Kurikulum, tanggal 21 November 2017, jam 10.00

¹⁹ Wawancara dengan Pak Reza selaku guru BK, tanggal 2 Februari 2018 jam 08.00

hikmah ketika kita tawadu', agar anak paham dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari"²⁰

Guru aqidah akhlak sangat berperan penting dalam menanamkan sikap *tawadu'* tersebut. Hal ini terlihat dari bagaimana seharusnya menjadi guru yang baik, yakni beliau mampu memulai dari dirinya sendiri untuk tetap memberi suri tauladan (contoh) *tawadu'* kepada siapapun karena memulai dari diri sendiri adalah salah satu cara menanamkan sikap *tawadu'* kepada anak. Kemudian memberi ceramah atau pengertian bahwa *tawadu'* sangatlah penting dalam kehidupan kita. Dengan *tawadu'*, maka orang lain akan merasa simpatik karena orang lain akan melihat kelebihan kita walaupun kita tidak mengatakannya kepada mereka. Sikap *tawadu'* atau rendah hati akan membuat orang lain yang kita ajak bicara akan merasa nyaman, sehingga kita bisa mendapatkan banyak teman dan sahabat. Tidak ada orang yang menjauh dari kita karena mereka tidak merasa rendah diri atau juga direndahkan.

Berikut ini hasil saya observasi, saya melihat para peserta didik ketika masuk ke gerbang sekolah, bersalaman dengan bapak/ibu guru, sikap tersebut menunjukkan bahwa sikap *tawadu'* yang ditanamkan gurunya pada siswa sangat diterapkan di Madrasah ini.²¹

²⁰ Wawancara dengan Pak Jiwarodin selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 20 November 2017, jam 10.30

²¹ Observasi pada tanggal 30 Januari 2018 jam 07.00



Gambar 4.2

Ketika siswa datang bersalaman dengan bapak/ibu guru

Disisi lain, peneliti juga melakukan observasi langsung di kelas VIII A dan menemukan data yang menunjukkan bahwa strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap *tawadu'* benar-benar telah diterapkan dengan baik. ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sangat tawadu' kepada gurunya, ketika guru menyuruh siswa membuat kelompok dan mengerjakan tugas bersama kelompok nya. Guru memberikan bintang dan nilai tambahan kepada siswa yang mengumpulkan paling cepat dan benar. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3

Guru memberikan bintang dan nilai tambahan kepada kelompok yang mengumpulkan paling cepat dan benar.

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas pak Jiwarudin memaparkan alasannya mengapa diberi bintang. Berikut pernyataan pak Jiwarudin:

“Mengapa saya beri bintang atau nilai tambahan pada kelompok yang cepat menyelesaikan tugasnya, karena itu adalah sebagian cara saya untuk mengajak mereka agar mempergunakan waktu dengan sebaik mungkin, dengan begitu anak akan terbiasa dan cekatan dalam mengerjakan segala hal baik tugas maupun yang lainnya”²²

Dari hasil dokumentasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan tentang sikap *tawadu'* dengan cara yang sederhana. Karena dengan begitu anak akan terbiasa dan paham bahwa

²² Observasi pada tanggal 31 Januari 2018 jsm 08.40

semua tidak lepas dari kekuasaan Allah. Kesuksesan dan keberhasilan yang di capai serta diraih itu juga karena ridho Allah. Maka dari itu kita harus bersifat *tawadu'* kepada Allah juga kepada sesama manusia

3. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap *ta'awun* pada peserta didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung

Ta'awun atau biasa dikenal dengan sikap saling tolong-menolong adalah termasuk nilai-nilai karakter sosial keagamaan. Jika dalam diri seseorang tidak ditanamkan sikap ta'awun atau saling tolong-menolong maka tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan timbulnya rasa su'udzon atau buruk sangka kepada sesama manusia dan sikap egois sehingga menyebabkan terjadinya kesalah pahaman sesama manusia.

Sesuai dengan pernyataan di atas, sikap ta'awun harus ditanamkan dalam pergaulan sosial termasuk pada diri peserta didik, agar peserta didik dapat bersikap saling tolong-menolong dan menghargai kepada sesama. Seperti halnya di MTs Ngantru ini, guru aqidah akhlak juga memiliki strategi dalam menanamkan sikap ta'awun pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Jiwarudin, bahwa:

“Saya melatih dan menanamkan sikap ta'awun pada diri peserta didik dengan membiasakan untuk saling tolong menolong ketika melihat temannya kesusahan misal kesulitan dalam mata pelajaran, maka siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang belum mengerti, sesuai dengan K13 bahwa siswa yang harus aktif bukan gurunya, kemudian apabila ada teman sekelasnya yang sakit turut menanyakan tentang keadaannya

dan berdoa bagi kesembuhannya atau bahkan dijenguk kerumahnya secara bersama-sama. Sikap ta'awun ini patut dimiliki oleh seluruh umat muslim tak terkecuali oleh para remaja. Karena memiliki manfaat yang sangat besar bagi hubungan antar manusia yaitu *Habluminannas*. Hubungan yang baik antar manusia akan menciptakan jalinan silaturahmi yang baik dan saling menguntungkan”²³

Dari pernyataan tersebut peneliti menanyakan lagi terkait dengan seberapa penting nilai ta'awun sehingga harus ditanamkan dalam diri peserta didik, berikut pemaparan beliau:

“Bagi saya sikap ta'awun itu sangat penting. Kalau dalam diri peserta didik tidak ditanamkan nilai ta'awun di kelas, maka seorang peserta didik satu dengan yang lainnya tidak akan bisa menjadi kelompok yang solid sehingga diskusi dalam mata pelajaran ini tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan dapat mencapai tujuan bersama.”²⁴

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sikap ta'awun memang sangat penting dan kalau kita lihat dari pernyataan subjek manfaat dari ta'awun sendiri adalah mengajarkan untuk menjadi kelompok yang mengedepankan kerja sama yang baik, selain itu menjadikan pribadi yang saling memaafkan, menghargai setiap perbedaan pendapat antar sesama. Sehingga secara tidak langsung akan menjadikan sebuah jalinan keluarga dari individu satu dengan yang lain.

Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa yang bernama Adelia, yang mengatakan bahwa:

²³ Wawancara dengan Pak Jiwarodin selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 20 November 2017, jam 10.30

²⁴ Wawancara dengan Pak Jiwarodin selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 20 November 2017, jam 10.30

“Di mata pelajaran aqidah akhlak ini saya tidak hanya di ajarkan cara kerja kelompok dengan baik, tetapi saya juga di ajarkan arti kekeluargaan, di mana kita harus saling tolong-menolong, menghargai kepada sesama, saling menasehati dan memaafkan ketika ada teman yang berbuat salah. Dan saya sangat senang dengan itu semua, tidak ada rasa jenuh ketika pelajaran dikelas berlangsung.”²⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Adelia, dengan mengatakan bahwa:

“Dengan Metode diskusi dalam mengerjakan tugas antar kelompok, kami saling tolong menolong dalam tim untuk memperoleh hasil maksimal. Misalnya saja, saya diajarkan membantu sesama tim atau kelompok untuk mengerjakan materi yang telah diberikan oleh pak Jiwarodin dengan menyelesaikannya tepat waktu. Coba saja kalau pak Jiwarodin tidak mengajarkan kerja sama yang baik, pasti tugas ini tidak akan selesai. Yang ada malah gak selesai-selesai karena memikirkan diri sendiri. Jadi kita sebagai manusia harus saling tolong menolong dalam hal apapun, apabila teman kita membutuhkan bantuan kita sebisa mungkin kita bantu dia.”²⁶

Terkait dengan tugas yang harus diselesaikan tepat waktu, pak Jiwarudin memaparkan sendiri, bahwa:

“Memang benar, terkait tugas saya menyuruh mereka untuk mengumpulkan tepat waktu. Saya membentuk tim atau kelompok itu ada ketua dimana ketua tersebut memantau atau mengkondisikan anggota kelompoknya untuk dapat bekerja sama dengan baik. Contohnya saja ketika saya memberi tugas untuk meringkas materi yang ada di buku itu harus diselesaikan dengan benar dan tepat waktu.”²⁷

Sejalan dengan pemaparan di atas, peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas, berikut hasil observasi:

²⁵ Wawancara dengan siswa bernama Adelia VIII A pada tanggal 31 Januari 2018 jam

10.00

²⁶ Wawancara dengan siswa bernama Adelia VIII A pada tanggal 31 Januari 2018 jam

10.00

²⁷ Observasi pada tanggal 31 Januari jam 08.40

“Ketika peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas, peneliti melihat bahwa memang peserta didik telah membiasakan sikap ta’awun. Hal ini terlihat ketika salah satu temannya yang tidak membawa alat tulis, ada temannya yang lain meminjamkan, agar teman yang tidak membawa alat tulis tadi tidak ketinggalan pelajaran, berhubung kopsis agak jauh dari kelas VIII A .”²⁸

Dari hasil observasi dan gambar di atas, peneliti melihat bahwa nilai ta’awun benar-benar sudah tersampaikan dengan baik pada diri peserta didik yang mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak. Tidak ada rasa saling egois, emosi atau menjatuhkan kepada sesama teman yang disebabkan oleh perbedaan pendapat, karena anak yang memiliki sikap ta’awun akan mencerminkan hati yang lembut dan sikap saling pengertian kepada sesamanya. Namun biasanya, selalu ada faktor yang menghambat atau mendukung seorang pendidik dalam menanamkan hal yang terpuji ini kepada peserta didiknya. Berikut peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru aqidah akhlak, dan berikut pemaparan pak Jiwarudin:

“Faktor-faktor penghambat ataupun pendukung itu selalu ada, namun kembali pada diri kita sendiri bagaimana kita menyikapinya. Kalau yang saya rasakan selama ini faktor penghambatnya adalah terkadang anak itu kurang disiplin dan kadang anak memiliki sifat egois yang tinggi. Maka dari itu untuk menghindari faktor tersebut saya harus bisa membuat mata pelajaran aqidah akhlak ini menyenangkan karena akhlak sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kalau anak sudah merasa senang dengan pelajarannya, maka kita akan mudah menanamkan nilai-nilai kebaikan serta dapat mengajak anak berbuat baik kepada sesama.”²⁹

²⁸ Observasi pada tanggal 31 Januari jam 08.40

²⁹ Wawancara dengan Pak Jiwarodin selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 20 November 2017, jam 10.30

Sejalan dengan pemaparan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi langsung di kelas VIII F :

“Ketika peserta didik sedang kegiatan belajar di dalam kelas , ada salah satu teman kelompoknya yang butuh bantuan ketika ada kendala saat menyusun pazzel kertas yang terpotong-potong tentang materi tawadu'. Setelah peneliti mengobservasi dan melakukan wawancara ternyata anak tersebut adalah salah satu anak yang cukup pandai dikelasnya”³⁰

Hasil observasi ini diperkuat oleh teman sebangkunya namanya

Ayu, mengatakan bahwa :

“Ummu itu orangnya baik, sering membantu teman-temannya ketika kita kesulitan saat pelajaran, dia tidak sombong walaupun telah menjadi ketua kelas. Malah kita semua diberi semangat untuk terus bersungguh-sungguh dalam hal pelajaran.”³¹

Setelah ngobrol sebentar dengan Ayu, peneliti wawancara langsung dengan Ummu tentang bagaimana dia membantu teman-temannya, dia mengatakan bahwa:

“Di kelas ini kita tidak sendiri, dan sebagai makhluk sosial saya juga membutuhkan bantuan dari orang lain. Apabila ada teman yang tidak bisa, ya saya mencoba semampu saya untuk membantunya. Agar ketika saya menemui kesulitan mereka juga membantu saya. Karena pak Jiwarudin mengajarkan untuk saling membantu ketika ada teman yang membutuhkan bantuan sekali pun kita tidak bisa, kita harus mencobanya dulu.”³²

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil dari hasil observasi :

³⁰ Observasi pada tanggal 1 Februari 2018 jam 10.40

³¹ Observasi pada tanggal 1 Februari 2018 jam 10.40

³² Wawancara dengan Ummu selaku peserta didik, tanggal 1 Februari 2018, jam 11.30



Gambar 4.4

Saling membantu ketika memasang puzzle berupa susunan materi

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa, peserta didik yang mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak ini sedikit banyak telah memiliki sikap *ta'awun* yang tertanam dengan baik. Hal ini terlihat dari cara penyampaian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepadanya. Peserta didik selalu siap sedia memberikan dan membagikan ilmu yang telah ia dapat tanpa mengharap apapun, serta tetap bersikap sama kepada teman-temannya yang belum paham tentang materi.

Ketika saya observasi di Madrasah, saya menemukan satu siswa dari pondok sedang berjalan ke kantin padahal itu bukan jam istirahat kemudian dia dipanggil oleh guru untuk dimintai tolong tetapi

malah tidak segera datang, nah contoh seperti itulah yang terjadi, jadi kesadaran siswa itu sangat kurang, guru harus menasehati anak agar peka terhadap lingkungan disekitarnya, guru harus memotivasi siswa agar memiliki jiwa kesadaran yang tinggi, ketika ada kejadian apapun itu siswa harus segera tanggap dan merespon nya.

Disisi lain banyak dari peserta didik yang mengembangkan kemampuannya dengan mengikuti ekstrakurikuler seperti PMR, pramuka, qiroat, pidato dll. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler PMR cenderung lebih cekatan dan sigap ketika berhadapan dengan orang yang sakit. Jiwa penolong mereka tinggi untuk mengobati siswa, misal siswa pingsan ketika upacara. Tim PMR pasti bergegas untuk menolongnya.

Dari pemaparan di atas, jelas sekali bahwa ketika menemukan hambatan maka guru secara otomatis mencari cara untuk mengatasi hal tersebut dengan membuat anak tetap merasa nyaman dan senang dengan mengikuti pelajaran dan kegiatan tersebut serta memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dapat membentuk pribadi anak menjadi lebih percaya diri dan berani dengan tetap saling menghagai dan saling tolong-menolong tanpa ada yang mementingkan sifat egoisnya.

Dari berbagai paparan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai tasamuh, tawadu' dan ta'awun dapat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan secara berkesinambungan,

karena anak tidak hanya menerapkannya ketika ada di sekolah saja namun anak juga menerapkannya di dalam kelas serta di kehidupan sehari-hari kepada sesama.

Sebagian besar guru MTs Negeri Ngantru baik itu guru aqidah akhlak maupun guru yang lain berperan besar dalam mengarahkan siswa-siswinya ke arah yang lebih baik. Namun, secara garis besar tanggung jawab berada pada guru aqidah akhlak, karena disini guru tidak hanya bertugas untuk memberikan materi pelajaran aqidah akhlak semata, melainkan juga mengarahkan anak didiknya untuk dapat memiliki akhlak yang terpuji.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru Tulungagung dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap *tasamuh* pada peserta didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian tentang strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan sikap *tasamuh* pada sub sub sebelumnya adalah :

a. Perencanaan pembelajaran

Strategi pembelajaran itu sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam menanamkan sikap tasamuh pada peserta didik. Hal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas yaitu harus menyiapkan materi dan membuat perangkat pembelajaran berupa RPP sebagai acuan untuk menentukan strategi apa yang cocok digunakan didalam kelas

b. Metode

Dalam menanamkan sikap tasamuh pada peserta didik digunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode suri tauladan, metode Tanya jawab dan juga metode diskusi. Selain itu guru juga selalu memberikan nasehat-nasehat agar anak memiliki sikap tasamuh dalam kehidupan sehari-hari

c. Media

Penggunaan media dalam menanamkan sikap tasamuh sangatlah penting. Seorang guru menggunakan media berupa media visual dan media audiovisual. Media visual berupa buku-buku yang terkait dengan pembelajaran, kartu-kartu soal. Dan media audiovisual meliputi pemutaran video-video berdurasi pendek .

d. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan sikap tasamuh diantaranya adalah Paskib, PMR, Pramuka, Voli, pidato

bahasa arab dan bahasa inggris, sholawatan, drumband, dll. Ektrakurikuler Paskibraka bisa diterapkan ketika upacara bendera siswa menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka peserta didik akan memiliki sikap tasamuh dalam menjalankan kegiatan apapun.

2. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap *tawadu'* pada peserta didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan sikap *tawadu'* pada sub sub sebelumnya adalah :

a. Perencanaan pembelajaran

Strategi pembelajaran ini sangat besar sekali, selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam menanamkan sikap *tawadu'* pada peserta didik. Disisi lain menyiapkan materi dan membuat RPP .

b. Metode

Penggunaan metode dalam menanamkan sikap *tawadu'* pada peserta didik diantaranya adalah metode ceramah , metode teladan, metode hukuman.

c. Media

Dalam menanamkan sikap tawadu' pada siswa digunakan beberapa media pembelajaran yaitu berupa fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah baik dikelas maupun diluar kelas. Dikelas guru menggunakan media visual dan audiovisual, berupa buku-buku pelajaran dan penggunaan LCD proyektor untuk menampilkan gambar-gambar maupun video terkait bagaimana siswa bertawadu' kepada gurunya, selain itu media yang lain diluar kelas bisa berupa buku-buku bacaan yang terdapat dipergustakaan, sarana masjid juga digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

d. Kegiatan Keagamaan

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan sikap tawadu' pada peserta didik. Yaitu membaca surat yasin dan ayat kursi ketika sebelum memulai pembelajaran, bersalaman kepada bapak/ibu guru ketika masuk gerbang, sholat dhuha berjamaah pada jam istirahat, sholat dhuhur berjamaah, mengucapkan salam ketika masuk ruangan, bersalaman ketika bertemu guru.

3. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap *ta'awun* pada peserta didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan sikap ta'awun pada sub sub sebelumnya adalah :

a. Perencanaan Pembelajaran

Strategi pembelajaran itu sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam menanamkan sikap ta'awun pada peserta didik. Hal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas yaitu harus menyiapkan materi dan membuat perangkat pembelajaran berupa RPP sebagai acuan untuk menentukan strategi apa yang cocok digunakan didalam kelas

b. Metode

Penggunaan metode dalam menanamkan sikap ta'awun pada peserta didik ini sangat penting. Metode yang dilakukan guru Metode ceramah terkait contoh-contoh sikap tolong menolong, metode keteladan, metode motivasi dan pemberian hukuman

c. Media

Penggunaan media sangatlah berpengaruh dalam proses penanaman sikap ta'awun. Media yang digunakan diantaranya buku-buku pelajaran yang terkait sikap ta'awun, penggunaan media audiovisual dengan memutar video-video agar memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

d. Kegiatan di dalam dan di luar kelas

Kegiatan yang dapat menunjang sikap ta'awun peserta didik diantaranya adalah membantu ketika kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah, meminjami siswa yang tidak membawa peralatan tulis, menolong temannya ketika mendapat musibah, menjenguk temannya yang sedang sakit. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap ta'awun pada diri siswa.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ngantru Tulungagung maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut :

Fokus Penelitian	Perencanaan	Metode	Media	Kegiatan
1. Strategi Guru	Strategi itu sangat	Metode yang	Media yang	Kegiatan di

<p>Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap tasamuh pada peserta didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung</p>	<p>penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap <i>tasamuh</i> pada peserta didik. Hal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas yaitu seorang guru haruslah menyiapkan materi dan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Prota, dan Promes sebagai acuan untuk menentukan strategi apa yang cocok digunakan didalam kelas</p>	<p>digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap <i>tasamuh</i> pada peserta didik.yaitu metode ceramah dimana seorang guru memberikan penjelasan materi yang disampaikan kepada siswa. Metode suri tauladan yaitu seorang guru harus bisa memberikan contoh yang</p>	<p>digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap <i>tasamuh</i> berupa media visual dan media audiovisual. Media visual berupa buku-buku yang terkait dengan pembelajaran, yakni buku LKS dan buku paket Aqidah Akhlak. Dan media audiovisual meliputi pemutaran video-video terkait materi yang berdurasi</p>	<p>sekolah yang dapat menunjang nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap <i>tasamuh</i> pada peserta didik. Diantaranya adalah menghargai perbedaan madzhab, mengikuti upacara bendera dengan tertib, menghormati guru, rukun kepada warga sekolah, tidak membuat keributan waktu jam</p>
---	--	--	---	--

		<p>baik bagaimana bisa menerapkan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari, metode tanya jawab ketika pembelajaran dikelas dan juga metode diskusi agar anak bisa berdiskusi secara mandiri dengan teman-temannya dan kemudian mampu menyampaikan apa yang didapat kepada teman yang lain. Selain itu</p>	<p>pendek. Dengan menggunakan media maka tujuan pembelajaran akan tersampaikan kepada siswa dengan bermakna sehingga mudah diingat dan dapat diaplikasikan.</p>	<p>pelajaran , menjaga kebersihan sekolah. Dengan mengikuti upacara bendera maka siswa akan memiliki sikap tenggang rasa, dimana ketika siswa sebelumnya telah mempersiapkan diri namun ketika tampil memimpin atau bahkan menjadi petugas saat upacara sering kali masih melakukan</p>
--	--	--	---	---

		guru juga selalu memberikan nasehat- nasehat agar anak memiliki sikap tasamuh dalam kehidupan sehari-hari		kekeliruan. Ternyata berperan sebagai pemimpin tidak semudah menerima atau melaksanakan aba-aba. Pengalaman- pengalaman seperti ini akan menumbuhkan kesadar-an tenggang rasa.
2. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap tawadu' pada peserta didik di	Strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap <i>tawadu'</i> pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ngantru Tulungagung ini sangat	Penggunaan metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap	Dalam menanamkan sikap tawadu' pada siswa digunakan beberapa media pembelajaran yaitu berupa fasilitas-	Selain hal yang diatas, guru menasehati siswa untuk bersikap ramah sopan dan santun ketika berjalan, berbicara dan bertingkah laku,

<p>MTs Negeri Ngantru Tulungagung</p>	<p>penting, selain itu menyiapkan materi dan membuat perangkat pembelajaran berupa RPP juga tidak kalah penting, karena memudahkan guru dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.</p>	<p><i>tawadu'</i> pada peserta didik diantaranya adalah metode diskusi saat penyampaian materi <i>tawadu'</i>, metode teladan dimana seorang guru harus bisa memberi contoh yang baik terhadap siswa. Sikap <i>tawadu'</i> ini bisa muncul ketika seorang anak memiliki jiwa yang kuat sehingga</p>	<p>fasilitas yang ada disekolah baik dikelas maupun diluar kelas, dikelas guru menggunakan media visual dan audiovisual, berupa buku-buku pelajaran dan penggunaan LCD proyektor untuk menampilkan gambar-gambar maupun video terkait bagaimana siswa bisa menjaga sikap <i>tawadu'</i>, selain</p>	<p>baik dengan sesama temannya gurunya maupun dengan petugas yang ada disekolah. Memakai seragam sekolah dengan rapi dan sopan, baju dimasukkan, atribut harus lengkap. Selain itu menjaga unggah-ungguh juga mengucapkan salam ketika bertemu guru, salam ketika masuk ke dalam ruangan, bersalaman dengan orang</p>
--	--	---	---	---

		<p>sebagai guru harus memberikan contoh untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti ikut sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, pemberian motivasi dan nasehat juga sangat diperlukan agar anak selalu ada yang mengarahkan untuk melakukan hal-hal yang</p>	<p>itu media yang lain diluar kelas bisa berupa buku-buku bacaan yang terdapat dipergustakaan, sarana masjid juga bisa digunakan untuk beribadah.</p>	<p>yang lebih tua.. Karakter sosial keagamaan ini tidak semata-mata hanya dari seorang guru saja namun bisa lewat lingkungan, pondok pesantren, mengaji di masjid atau mengaji dirumah masing-masing. Hal tersebut sangat mempengaruhi nilai-nilai karakter sosial keagamaan pada hakikatnya seperti pengajaran taklim wa</p>
--	--	---	---	---

		positif. Metode hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.		taklum yang berlangsung 24jam sampai akhir hayat.
3. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap ta'awun pada peserta didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung	Strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan tentang sikap <i>ta'awun</i> pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ngantru Tulungagung ini sangat besar sekali, selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam menanamkan	Penggunaan metode dalam menanamkan sikap ta'awun pada peserta didik ini sangat penting. Metode ceramah terkait contoh-contoh sikap tolong menolong, metode keteladan yang dilakukan guru-guru,	Penggunaan media sangatlah berpengaruh dalam proses penanaman sikap ta'awun. Media yang digunakan diantaranya buku-buku pelajaran yang terkait dengan sikap ta'awun, penggunaan audiovisual dengan memutar	Kegiatan di dalam dan di luar kelas yang dapat menanamkan sikap ta'awun diantaranya adalah membantu ketika kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah, meminjami siswa yang tidak membawa peralatan tulis, menolong

	<p>sikap ta'awun (tolong-menolong) pada peserta didik. Hal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas yaitu seseorang guru haruslah menyiapkan materi dan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP sebagai acuan untuk menentukan strategi apa yang cocok digunakan didalam kelas.</p>	<p>metode motivasi kepada siswa dan pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.</p>	<p>video-video agar memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.</p>	<p>temannya ketika mendapat musibah, menjenguk temannya yang sedang sakit.</p>
--	--	--	--	--